

**RASULULLAH 'MEMBELA' IMAM GHAZALI**

EDISI 151 - TAHUN VIII - 1436 H - 2015

*Nahdlatul Ulama*



# *Risalah*

MENCERAHKAN DAN MENYEJUKKAN

**KH Said Aqil Siradj**  
**Guru Besar**  
**UIN Sunan Ampel**  
**Surabaya**

**PENGHARGAAN UNTUK NU**  
**KH Wahab Chasbullah**  
**Pahlawan Nasional**

ISSN 1978-4082



Rp. 14.000,-

# Dahsyatnya Narkoba Merusak generasi Muda



OLEH:

DR. H. WARYONO ABDUL  
GHOFUR, M.A.G.

Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Yogyakarta

Rois Syuriah PWNU Yogyakarta

**U**SMAN bin Affan pernah berkhotbah. “Jauhilah oleh kalian minuman keras! Pada zaman dahulu ada seorang laki-laki yang rajin ibadah. Suatu saat dia kesiangian pergi ke masjid. Di perjalanan dirinya bertemu dengan seorang perempuan nakal. Perempuan itu meminta kepada pembantunya agar memasukkan laki-laki rajin ibadah itu ke dalam rumahnya dan mengunci pintunya.

Di dalam kamar wanita itu telah disediakan arak. Dan di dalam kamar tersebut terdapat pula anak kecil. Wanita itu berkata, “Engkau jangan pergi dariku kecuali jika mau melakukan perkara yang saya minta. Apakah engkau akan meneguk minuman keras ini, menyetubuhiku, atau membunuh anak kecil ini?”. Jika engkau tidak melakukan salah satu dari pilihan itu, saya akan berteriak dan berkata kepada orang-orang bahwa kamu telah masuk ke dalam kamarku. Siapa nanti yang akan membelamu?

Laki-laki tersebut berguman di dalam hatinya, “Saya tidak mau menyetubuhi wanita nakal ini. Saya juga tidak mau membunuh jiwa yang tidak berdosa”. Akhirnya, pilihan dia jatuh pada arak. Demi Allah, tidak lama kemudian laki-laki itu –akibat minuman keras yang diteguknya- tergiur untuk menyetubuhi perempuan tadi dan membunuh anak kecil yang ada di dalam kamar tersebut.”

Dari Ibnu Umar, Rasulullah saw. bersabda, “Ketika Nabi Adam hendak diturunkan ke bumi, para malaikat protes, “Ya Allah, apakah Engkau akan menjadikan orang yang biasa merusak di muka bumi, juga mengalirkan darah, sebagai pemimpin sementara kami biasa bertasbih memuji dan mensucikan-Mu. Allah berfirman, “Aku lebih tahu apa yang kalian tidak ketahui.”

Para malaikat berkata kembali, “Tuhan kami, kami lebih patuh dan taat kepada-Mu ketimbang para keturunan Adam.” Lalu, Allah berfirman, “kalau demikian, coba pilih dua malaikat yang paling taat yang akan Kami turunkan ke bumi, dan kita lihat apa yang akan keduanya lakukan.” “Tuhan kami, ini pilihan

kami, Harut dan Marut”.

Keduanya pun diturunkan ke bumi. Tak lama kemudian diciptakan seorang wanita sangat cantik, namanya az-Zuhrah, dan mendatangi keduanya. Keduanya tergiur dan terkagum-kagum dengan kecantikannya, lalu keduanya meminta az-Zuhrah tidur dengan mereka. Wanita itu menolak. “Demi Allah, aku tak mau melakukannya, sampai kalian berdua menyebut kata-kata syirik kepada Allah.” “Demi Allah, kami takkan pernah berbuat syirik kepada Allah, sedikitpun dan selamanya,” jawab Harut dan Marut.

Lalu, wanita tadi pergi dan tidak lama kemudian datang kembali dengan membawa seorang bayi. Kedua malaikat itu meminta wanita itu kembali, namun ia kembali menolak. “Demi Allah, aku tak mau melakukannya sampai kamu membunuh bayi ini”. “Demi Allah, kami tidak akan melakukannya, dan kami tidak akan membunuh siapa pun selamanya,” jawab kedua malaikat.

Wanita itu pun pergi, dan tidak lama datang kembali dengan membawa segelas minuman keras. Harut dan Marut kembali meminta dirinya. Wanita ini menjawab, “Demi Allah, aku tidak akan melakukannya kecuali jika kalian berdua meminum minuman keras ini.” Keduanya meminum minuman keras tersebut sampai mabuk. Begitu mabuk, keduanya menggauli wanita tadi, dan juga membunuh bayi tersebut.

Ketika keduanya sadar, wanita itu berkata, “Demi Allah, kalian berdua tidak meninggalkan sesuatu yang aku tawarkan, kecuali kalian telah melakukan semuanya ketika kalian mabuk.” Lalu, kedua malaikat itu diberikan pilihan antara siksa dunia dan siksa akhirat. Harut dan Marut lebih memilih siksa dunia.

## PELAJARAN

*Khamar* di era sekarang bentuknya macam-macam: heroin, sabu-sabu, pil ekstasi, dan lain-lain. Maka mengonsumsi narkoba dengan berbagai bentuknya adalah awal malapetaka merusak pikiran. Ketika pikiran rusak, kesadaran pun hilang. Ketika kesadaran hilang, maka yang bersangkutan kehilangan kontrol terhadap tubuhnya sendiri. Ia membunuh, memperkosa, mencopet, merampok dan lain-lain dengan tidak terkontrol. Maka penyalahgunaan narkoba adalah pintu masuk bagi hancurnya sebuah bangsa. Tidak salah kalau ada yang menyebut pil ekstasi, pil kopro dan lain-lain dengan sebutan pil setan. Karena pil tersebut telah membuat pengkonsumsinya “lupa daratan dan lautan”.

Allah berfirman: *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan (rijsun min 'amalissyaitan). Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu (fajtanibuhu) agar kamu mendapat keberuntungan."*

Al-Qur'an menggunakan redaksi yang berbeda dalam memberikan *warning* terhadap kejahatan seksual dan kejahatan narkoba. Untuk kejahatan seksual, al-Qur'an menggunakan redaksi “jangan mendekati”, menggunakan redaksi “*nahi*” (pencegahan) sedangkan untuk kejahatan narkoba, menggunakan “jauhilah” menggunakan redaksi “*amar*”. Ayat Al-Quran tersebut memberikan petunjuk bahwa memang yang salah berkaitan dengan narkoba adalah penyalahgunaannya. Kalau narkoba itu tidak disalahgunakan, misalnya untuk tujuan medis, maka bukan sekadar boleh mendekati, namun menggunakannya juga boleh. Ini berarti al-Quran sama dengan

menegaskan "jauhilah penggunaan narkoba yang salah". Itulah mengapa al-Quran menegaskan:

*"Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya" dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir."*

Dalam ayat tersebut sangat terang dinyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat yang dikandung oleh *khamar*. Tentu salah satu manfaatnya adalah secara medis. Karena ada manfaatnya, maka khusus untuk para dokter misalnya, boleh mendekati dan menggunakannya untuk eksperimen medis. Sementara berkaitan dengan zina, tidak ada istilah coba-coba berzina untuk menguji keperawanan misalnya atau memperkosa agar awet muda atau penyakitnya hilang, sebagaimana sering digunakan dalih oleh dukun cabul. Dengan demikian berzina, apa pun alasannya adalah salah. Dalam bahasa agama, tidak ada manfaat sedikitpun dari perbuatan zina. Karena itu "jangan coba-coba mendekatinya".

## SASARAN UTAMA

Meski tahun 2015 –tahun dicanangkannya Indonesia bebas narkoba- tinggal "seumur jagung", namun BNN mencatat bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba terus bertambah. Pada tahun 2008-2009 BNN mendata prevalensi penyalah guna narkoba sekitar 1,99%. Kini angka tersebut meningkat menjadi 2,21%. Bila tidak dibendung atau dicegah maka pada 2015, diperkirakan akan

ada sekitar 5,1 juta orang Indonesia yang menyalahgunakan narkoba. Dari jumlah tersebut, 60% pengguna narkoba yang salah (penyalahgunaan narkoba) adalah anak muda atau usia produktif.

BNN juga mendapati fakta satu dari 20 pelajar atau mahasiswa pernah menyalahgunakan narkoba. Total siswa yang menyalahgunakan narkoba mencapai 921.695 orang. Siswa SMA mendominasi penyalahguna narkoba, yaitu 48%. Sejumlah 30%nya siswa SMP. Sisanya, yakni 22% adalah kalangan mahasiswa. Kematian akibat penyalahgunaan narkoba di tanah air cukup fantastis. Data memperlihatkan, angkanya berkisar 15 ribu orang per tahun atau 40 orang per hari. Ini berarti hampir setiap jam dua orang tewas akibat penyalahgunaan narkoba, baik tempat rehabilitasi, di jalanan, jembatan atau pun rumah kos.

Granat (Gerakan Nasional Anti Narkotia) mencatat, dengan angka penyalahguna narkoba yang demikian besar, tidak kurang dari Rp. 1 triliun terbuang sia-sia untuk membeli narkoba. Setiap pecandu, setidaknya mengeluarkan uang Rp. 200 ribu. Berarti dalam setahun diperkirakan Rp. 365 triliun dimanfaatkan untuk membeli narkoba. Uang sebesar itu kebanyakan mengalir keluar negeri.

Pertanyaannya, mengapa meningkat terus, meski korban bergelimpangan dan uang berhamburan? Bagi bandar atau pebisnis narkoba –seperti dikemukakan dalam wawancara *METRO* dengan Bandar narkoba, Kamis, 31 Januari 2013 jam 18.30- karena kuatnya pengaruh uang dan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari bisnis tersebut sangat besar dan berlipat. Bahkan sang Bandar mengemukakan bisnis tersebut sudah memasuki kalangan elit Negara. Pada sisi lain, ia juga

mengemukakan hukuman terhadap mereka ringan dan lamban dieksekusi. Yang lebih ironis lagi, ternyata komitmen pemberantasan narkoba dan target 2015 Indonesia bebas narkoba tidak disertai dengan penegakan hukum yang tegas dan adil. Dengan berbagai dalih, termasuk kemanusiaan, menurut data *TEMPO*, era SBY, sampai 2012, ternyata tercatat paling banyak mengabulkan grasi terpidanan narkoba, yakni 19 grasi (16 warga Indonesia dan 3 warga asing, salah satunya adalah Corby), dibanding era sebelumnya. Era Megawati dikabulkan 1 grasi dan era Soeharto 7 grasi.

Bahkan, seperti dilaporkan *TEMPO* juga, di Jakarta ada Kampung Narkoba yang bertahun-tahun menjadi pasar narkotik di ibu kota. Sementara bagi pemakai tentu banyak alasan dan faktor, salah satunya adalah mengikuti gaya hidup teman, pelarian masalah, stres, dan lain-lain ditambah dengan “uang saku” lebih yang diperoleh baik dari orang tua maupun pekerjaan (baik halal maupun haram).

Mengapa pemuda menjadi kelompok sasaran utama? Ada satu sinyalemen yang dikemukakan beberapa kalangan bahwa ada skenario besar untuk menjadikan Indonesia hancur dan cara yang paling gampang untuk menghancurkannya adalah dengan merusak generasi mudanya. Sebab, kalau mereka terjaga akhlakunya dan menjadi masyarakat yang terdidik dengan baik serta memiliki kekuatan ekonomi yang kuat, maka Indonesia ini akan benar-benar bukan saja menjadi “macan Asia”, tapi juga “macan dunia”. Sinyalemen ini tampaknya benar, karena memang sejarah Indonesia mencatat bahwa generasi muda memang pengukir kebangkitan Indonesia dari tindihan penjajah. Maka merusak pemuda adalah pintu masuk untuk melemahkan Indonesia. Karena itu

tugas kita sekarang adalah bagaimana membendung arus peredaran narkoba dan penyalahgunaannya dan membentengi mereka agar jauh dari barang haram yang mematikan tersebut.

### NILAI-NILAI KEPEMUDAAN

Tidak mudah membentengi kaum muda dari dahsyatnya godaan narkoba. Secara umum, seperti dideskripsikan seorang penyair, *inna fi yadissyubban amral ummah wa fi aqdamihia hayatuha*, sesungguhnya persoalan umat atau bangsa itu ada di tangan kaum muda dan di atas kaki merekalah kehidupannya. Karena itu memang hari ini mereka adalah *syubbanul yaum* tapi di masa depan adalah *rijalul ghad*. Agar menjadi *rijalul ghad*, tokoh masa depan, sejak dini harus diberi dasar-dasar dan modal pengetahuan yang memadai. Salah satu dasar dan modal pengetahuan itu adalah bagaimana membentuk mereka menjadi orang yang percaya diri setelah ia mengenali dirinya secara komprehensif.

Pemuda seperti itu akan mengembangkan karakter sebagai *al-kassyaf* (sang pemandu), seperti pandu dalam Pramuka. Ia memiliki karakter seperti disebutkan dalam sebuah syair; *min wajibil al-is'afu as'a bikulli juhi li khidmatil 'ibady akhdumu kulla ahli bila intidzarin muhli takhdimatul autan min wajibil insane*, kewajibanku memberikan pertolongan, yang bekerja dengan segenap kekuatan untuk berbakti kepada hamba, mengabdikan dengan segenap kepandaian tanpa menunggu balasan, berbakti kepada Negara menjadi kewajiban insan. Itulah gambaran pemuda yang sesungguhnya. Ia memegang prinsip seperti yang dipegang *ashabul kahfi*, tidak mudah tergoda oleh rayuan yang menyesatkan. ■ (\*)